

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) adalah kumpulan gejala ketidakseimbangan aktivitas yang dapat terjadi anak dan dewasa, namun lebih banyak terjadi pada anak. Prevalensi ADHD di dunia dalam lingkup lingkungan sekolah sebanyak 3.2%, terdapat beberapa literatur menunjukkan berbagai variasi prevalensi di dunia dengan kisaran terendah adalah 1% hingga yang tertinggi 20%. *American Psychiatric Association* menyatakan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-5) bahwa 5% anak memiliki ADHD. Sekitar 11% anak usia 5-17 tahun (6.4 juta) telah didiagnosis dengan ADHD pada tahun 2011. Persentasi anak dengan diagnosis ADHD terus meningkat dari 7.8% pada tahun 2003 hingga 9.5% tahun 2007 dan 11% tahun 2011. Sedangkan perbandingan antara anak laki-laki (13.2%) lebih banyak jika dibandingkan dengan anak perempuan (5,6%) yang didiagnosis dengan ADHD, namun kurang dari 1 diantara 3 anak dengan ADHD menerima pengobatan medis dan terapi perilaku atau *behavioral therapy* namun hanya setengah dari anak usia prasekolah (4-5 tahun) dengan ADHD yang mendapatkan terapi, meskipun saat ini telah direkomendasikan sebagai pengobatan lini pertama pada kelompok usia tersebut.

Gejala dari ADHD adalah tidak mau istirahat (berhenti) atau hiperaktif, sulit untuk memperhatikan, bertindak sesuai dengan kemauannya dan destruktif. Hal ini ditandai dengan kemampuan yang lemah dalam menyelesaikan tugas, kesulitan untuk fokus dan memerhatikan sesuatu kesulitan mengontrol kebiasaan, aktivitas motorik yang berlebihan, hiperaktivitas (*overactivity*) dan impulsivitas, dengan gejala-gejala tersebut dapat mengganggu prestasi di bidang akademik serta proses pembelajaran mereka di sekolah. Anak yang menderita ADHD

memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan terapi supaya berkembang sebagaimana mestinya.

Seorang anak yang mengalami ADHD sering kali gelisah, sulit duduk dalam waktu yang lama, mudah bingung, sulit menunggu giliran, kesulitan berkonsentrasi dan mengikuti instruksi yang diberikan, mudah bosan dengan pekerjaan yang dilakukan, berbicara dengan sangat keras, mengganggu anak lain, jarang mendengarkan apa yang sedang dikatakan, mudah kehilangan barang, sering terlibat dalam kegiatan yang berbahaya secara fisik tanpa mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi.

Ilmu Kedokteran Jiwa dan Agama Islam merupakan ilmu yang memiliki kesinambungan. Ilmu dan takwa sangat banyak berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk menghadapi setiap beban hidup (Zuhroni, 2003).

Manusia adalah makhluk yang memiliki banyak harapan maupun impian terhadap banyak hal, salah satunya adalah harapan yang besar untuk anaknya namun terkadang hidup tidak sesuai dengan harapan diinginkan. Datangnya cobaan dapat langsung mengenai diri kita atau keluarga kita, terdapat banyak contoh dalam keseharian kita salah satunya adalah memiliki anak dengan ADHD, namun sebagai manusia kita perlu untuk mengingat bahwa setiap masalah yang terjadi memiliki penyelesaian masalah, hal ini merupakan janji Allah yang tidak akan membebankan hambaNya lebih dari kemampuan hambaNya. ADHD yang diberlakukan sebagai penyakit memiliki obat sebagai penawarnya, Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari Tuhan mu dan sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(QS Yunus (10):57)

Diriwayatkan dalam Hadits Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأً بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا

“Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT.”

Sejumlah ulama seperti Imam An-Nawawi menyebut bahwa makna dari hadits, ‘setiap penyakit ada obatnya’ adalah motivasi kepada umat Islam untuk berobat ketika sakit.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas mendorong penulis untuk menulis skripsi yang berjudul **“PERAN BEHAVIORAL THERAPY SEBAGAI TERAPI PADA ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM”**.

1.2. Permasalahan

- 1.2.1. Apakah etiologi *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) ditinjau dari segi kedokteran?
- 1.2.2. Bagaimana peran *behavioral therapy* sebagai terapi terhadap *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) ditinjau dari segi kedokteran?

1.2.3. Bagaimana peran *behavioral therapy* sebagai terapi terhadap *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) ditinjau dari sudut pandang Agama Islam

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mendapatkan pemahaman mengenai peran *behavioral therapy* sebagai terapi dari *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dari segi kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Memahami etiologi *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) ditinjau dari segi kedokteran.

1.3.2.2. Memahami tanda-tanda dari *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) ditinjau dari segi kedokteran.

1.3.2.3. Memahami peran *behavioral therapy* terhadap *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dari sudut pandang agama Islam.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Pribadi

Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai peran *behavioral therapy* sebagai terapi dari *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dari segi kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2 Manfaat untuk Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan informasi serta bahan referensi bagi civitas akademika Universitas YARSI mengenai

peran *behavioral therapy* sebagai terapi dari *attention deficit hyperactivity disorder* dari segi kedokteran dan Islam.

1.4.3. Manfaat untuk Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi masyarakat, khususnya dokter dan tenaga medis lain serta dapat menjadi pemahaman bagi masyarakat bahwa *behavioral therapy* sebagai terapi dari *attention deficit hyperactivity disorder* dari segi kedokteran dan Islam.